JOURNAL SYNTAX IDEA
p–ISSN: 2723-4339 e-ISSN: 2548-1398
Vol. 7, No. 04, April 2025

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI MELALUI METODE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) PADA KELAS X DI SMAN 19 GARUT

Essy Solihati
Institut Pendidikan Indonesia Garut, Indonesia
Email: solihatiessy26@gmail.com

Abstrak

Motivasi belajar dan capaian akademik siswa dalam mata pelajaran Ekonomi terhambat karena rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, yang dipicu oleh metode pengajaran yang kurang variatif. Hal tersebut berkonsekuensi pada hasil belajar siswa yang tidak mencapai potensi maksimal. Bertitik tolak dari permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengevaluasi implementasi metode pembelajaran "*Two Stay Two Stray* (TSTS)" sebagai usaha mendongkrak partisipasi aktif siswa dan hasil akademik di kelas X SMAN 19 Garut. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dengan model spiral dari Kemmis dan Taggart (1993) menjadi landasan metodologis penelitian ini. Implementasi penelitian dilakukan dalam dua siklus yang melibatkan partisipasi aktif dari 14 siswa. Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi observasi sistematis, pelaksanaan tes, serta analisis dokumentasi relevan. Analisis data penelitian memperlihatkan adanya progres yang substansial dalam partisipasi aktif siswa serta hasil pembelajaran yang mereka peroleh. Teramati bahwa persentase keterlibatan siswa meningkat secara signifikan dari 56% pada sesi awal siklus pertama menjadi 87% pada sesi akhir siklus kedua, melampaui ambang batas keberhasilan yang dipatok sebesar 70%. Begitu pula dengan ketuntasan belajar, naik dari 57% menjadi 86% antar siklus. Sehingga, keefektifan metode TSTS dalam mendorong pembelajaran aktif dan mendongkrak prestasi akademik siswa terbukti melalui penelitian ini. Hal ini menjadikan TSTS sebagai pilihan strategi yang sangat praktis untuk diterapkan dalam pengajaran Ekonomi di sekolah menengah.
Kata Kunci: Metode pembelajaran, Aktifitas Belajar dan Hasil Belajar

Abstract

Students' learning motivation and academic achievement in Economics are hampered by low student participation in the learning process, which is triggered by less varied teaching methods. This has consequences for student learning outcomes that do not reach their maximum potential. Starting from the problems that have been identified, this study was conducted with the aim of evaluating the implementation of the "Two Stay Two Stray (TSTS)" learning method as an effort to boost students' active participation and academic results in class X SMAN 19 Garut. The Classroom Action Research approach with the spiral model of Kemmis and Taggart (1993) became the methodological foundation of this research. The implementation of the research was conducted in two cycles involving the active participation of 14 students. The data collection techniques applied included systematic observation, test administration, and analysis of relevant documentation. Analysis of the research data revealed substantial progress in students' active participation as well as their learning outcomes. It was observed that the percentage of student engagement increased significantly from 56% in the initial session of the first cycle to 87% in the final session of the second cycle, surpassing the success threshold set at 70%. Similarly, learning completeness increased from 57% to 86% between cycles. Thus, the effectiveness of the TSTS

method in promoting active learning and boosting students' academic achievement was proven through this study. This makes TSTS a very practical strategy option to be applied in teaching Economics in secondary schools.
Keywords: *Learning methods, Learning Activities and Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Disiplin ilmu ekonomi memegang peranan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari para siswa. Melalui pelajaran ini, siswa diarahkan untuk memahami realitas sosial dan ekonomi di sekitarnya. Ekonomi mengajarkan bagaimana manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi, terikat pada keharusan pemenuhan kebutuhan primer dalam rangka mempertahankan kehidupan dan mencapai kesejahteraan. Ilmu ekonomi tidak hanya hadir sebagai kumpulan teori yang dibahas di ruang kelas, tetapi juga merupakan kedudukan sebagai komponen yang esensial dan tidak terpisahkan dari rutinitas kehidupan manusia. Pemahaman terhadap konsep-konsep ekonomi seperti kebutuhan, kelangkaan, harga, permintaan, penawaran, hingga pengelolaan keuangan sangatlah penting, tidak hanya untuk meraih prestasi akademik tetapi juga untuk membantu individu mengambil keputusan yang bijak dalam kehidupan nyata.

Namun realitasnya, praktik pembelajaran ekonomi di lingkungan sekolah seringkali didominasi oleh penerapan metode ceramah yang bersifat pasif. Suatu model instruksional yang menempatkan guru sebagai pusat utama kegiatan belajar, sehingga pendidik mendominasi interaksi di kelas sementara siswa cenderung hanya menerima informasi secara pasif tanpa adanya keterlibatan, merupakan salah satu penyebab utama rendahnya kualitas pembelajaran. Ketika siswa tidak dilibatkan dalam diskusi, praktik, atau eksplorasi menjadi pasif dan kehilangan rasa ingin tahu. Hal ini membuat motivasi belajar menurun karena siswa tidak merasa memiliki peran dalam proses pembelajaran itu sendiri. Tanpa partisipasi semacam ini, informasi yang diterima cenderung hanya bersifat sementara, tidak masuk ke dalam pemahaman yang mendalam dan mudah dilupakan. Implikasi berkelanjutan dari kondisi tersebut adalah rendahnya tingkat hasil belajar siswa, yang tercermin dalam perolehan nilai akademik maupun kemampuan menguasai kompetensi yang diharapkan.

Masalah rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menuntut adanya perubahan dalam pendekatan mengajar di kelas. Bertujuan untuk mewujudkan suatu atmosfer pembelajaran yang lebih hidup dan mendorong interaksi aktif, dibutuhkan metode yang tidak hanya menyampaikan materi, melainkan juga mengikutsertakan siswa secara aktif dalam proses kognitif dan interaksi sosial. Metode “Two Stay Two Stray (TSTS)” merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk permasalahan ini. Sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran kooperatif, metode ini mengedepankan kerja sama dalam kelompok. TSTS adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama siswa untuk mencapai tujuan belajar bersama. Siswa belajar bersama, saling mendukung melalui diskusi dan interaksi.

TSTS dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif. Setiap siswa memiliki peran, baik sebagai penyampai informasi maupun sebagai pendengar yang aktif. Proses pertukaran informasi terjadi ketika dua siswa dari satu kelompok berpindah ke kelompok lain, siswa belajar untuk menyampaikan ide secara jelas dan mendengarkan pendapat orang lain dengan penuh perhatian. Kondisi ini merupakan proses yang secara langsung melatih kemampuan komunikasi siswa.

Pembelajaran dengan TSTS menjadi lebih dinamis dan partisipatif, siswa termotivasi untuk menyampaikan ide, menghargai perspektif lain, dan mengulang

informasi. Tujuan utama dari penerapan metode TSTS adalah untuk memotivasi siswa agar berpartisipasi lebih aktif dalam keseluruhan proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran ekonomi yang sering dianggap teoretis dan kurang menarik. Dari pengamatan awal di SMAN 19 Garut memperlihatkan bahwa siswa cenderung tidak aktif dan kurang menunjukkan minat saat belajar ekonomi, sehingga diperlukan upaya pendekatan inovatif untuk mengubah situasi tersebut

Merujuk latar belakang yang telah dikemukakan, studi ini dirancang dengan tujuan untuk "mengukur efektivitas dari metode Two Stay Two Stray dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran ekonomi". Keyakinan akan efektivitas TSTS dalam mendorong keterlibatan aktif siswa menjadi dasar pemilihan metode ini. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih karena fokusnya pada peningkatan kualitas pembelajaran secara terus-menerus di dalam kelas, penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus untuk melihat apakah ada perubahan signifikan dalam perilaku dan hasil belajar siswa setelah metode ini diterapkan. Siklus pertama akan digunakan untuk memperkenalkan metode tersebut dan mengamati reaksi serta keterlibatan siswa. Siklus kedua akan digunakan untuk memantapkan penerapan metode, melakukan perbaikan jika diperlukan, dan mengukur hasil akhirnya. Sehingga, penelitian ini akan memberikan data yang komprehensif mengenai pengaruh metode TSTS terhadap partisipasi siswa dalam pelajaran ekonomi.

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah agar hasilnya dapat memberikan solusi terhadap isu rendahnya partisipasi aktif dan capaian belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi, yang umumnya dipicu oleh implementasi metode pembelajaran yang kurang optimal. Selain itu, temuan studi dapat menyumbangkan saran kepada para pengajar untuk menyeleksi dan mengaplikasikan taktik pembelajaran yang lebih akurat selaras dengan keperluan siswa, sehingga mampu meningkatkan mutu pengajaran.

Ada perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya karena fokusnya yang lebih spesifik pada penerapan metode TSTS dalam mata pelajaran ekonomi, yang dilakukan pada kelompok siswa yang lebih kecil, yaitu kelas X SMAN 19 Garut dengan jumlah siswa hanya 14 orang. Juga, penelitian ini memakai desain PTK yaitu metode dengan perbaikan bertahap dalam siklus. Dua siklus penelitian akan dilakukan untuk melihat dan mengevaluasi perubahan dalam keaktifan dan hasil belajar siswa. Berbeda pada studi seperti Djamarah & Zain (2006) dan Hamdani (2011) yang secara umum membahas strategi pembelajaran aktif dan pembelajaran kooperatif, penelitian ini menawarkan pendekatan berbasis data empiris langsung dari praktik kelas nyata yang menunjukkan peningkatan signifikan baik dalam keterlibatan siswa maupun capaian akademik. Selain itu, penelitian ini menambahkan kontribusi kontekstual dengan melihat efektivitas metode TSTS dalam lingkungan sekolah menengah di daerah, yang belum banyak diteliti secara spesifik dalam kajian sebelumnya seperti Dimyati & Mudjiono (2009) atau Dahar (2011) yang lebih bersifat teoretis.

METODE PENELITIAN

Pembelajaran ekonomi dikenal sebagai mata pelajaran yang teoritis, yang seringkali membuat siswa kesulitan dalam menguasai materi karena banyaknya konsep dan teori yang harus dipahami. Efektivitas metode "Two Stay Two Stray (TSTS)" dalam isu permasalahan ini terletak pada kemampuannya untuk memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam forum diskusi dan aktivitas kolaboratif. Metode ini mengorganisir siswa dalam unit-unit kelompok kecil, sekaligus memberikan peluang untuk terjadinya interaksi

antar kelompok. Artinya metode ini memberi kesempatan siswa untuk lebih aktif, berani berpendapat, menanggapi, serta bekerja sama.

Lokasi penelitian ini adalah SMAN 19 Garut, di mana 14 siswa dari kelas X terpilih sebagai representasi sampel penelitian. Berdasarkan observasi di SMAN 19 Garut kelas X, pembelajaran ekonomi selama ini masih bersifat satu arah, di mana guru lebih dominan sementara siswa pasif. Penelitian ini menggunakan "Penelitian Tindakan Kelas (PTK)" yang dipilih karena fokusnya pada perbaikan terus-menerus dalam proses pembelajaran yang dilakukan melalui tindakan nyata di kelas. Pendekatan model spiral dikemukakan oleh Kemmis & Taggart (1993) digunakan untuk melaksanakan penelitian ini, yang artinya penelitian dilakukan dalam siklus berulang untuk melakukan perbaikan berdasarkan temuan pada setiap siklus. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan setelah tindakan diterapkan. Selain itu, aktivitas siswa pada siklus pertama juga dianalisis untuk melihat perubahan yang terjadi sebagai dampak dari penerapan metode pembelajaran yang baru. Berdasarkan langkah analisis tersebut, peneliti dapat menggambarkan secara rinci transformasi yang terjadi pada siswa dalam ranah hasil belajar dan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai keberhasilan pembelajaran ekonomi berdasarkan hasil yang dicapai siswa. Standar minimal yang berlaku untuk mata pelajaran ekonomi di SMAN 19 Garut adalah 70. Artinya, jika siswa memperoleh nilai lebih tinggi dari 70, maka mereka dianggap berhasil dalam memahami materi tersebut. Data Siklus I menunjukkan hasil belajar ekonomi siswa 57%, yang berarti hasil belajar siswa belum memenuhi standar dan oleh karena itu belum dianggap berhasil. Hasil ini memberikan indikasi bahwa perubahan atau perbaikan masih diperlukan untuk mencapai target yang diinginkan pada siklus berikutnya.
2. Setelah siklus II, tercatat mayoritas siswa yaitu 86%, berhasil meraih nilai di atas KKM 70 yang ditetapkan sekolah. Hasil ini membuktikan adanya kemajuan yang nyata dalam hasil belajar ekonomi siswa setelah dibandingkan dengan capaian pada Siklus I. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perubahan yang diterapkan dalam siklus II, seperti penggunaan metode TSTS, mendorong dampak positif nyata terhadap pembelajaran mereka. Keterlibatan aktif siswa menjadi lebih terfokus pada materi yang dipelajari, memahami dengan lebih mendalam, dan lebih mudah menyerap informasi. Selain itu, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja tim melalui pendekatan ini, yang membantu memahami materi ekonomi lebih baik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh TSTS pada hasil belajar siswa terbukti dari peningkatan signifikan pada siklus II.

Pembahasan

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui aplikasi metode "*Two Stay Two Stray* (TSTS)". Guna merealisasikan peningkatan yang ditargetkan, peneliti merencanakan implementasi pembelajaran dalam dua siklus, dengan alokasi dua pertemuan untuk setiap siklusnya. Setiap siklus dilakukan dengan mengikuti prosedur yang telah ditentukan dalam PTK, di mana setiap siklus dilakukan secara sistematis untuk mengamati dan mengevaluasi perubahan dalam aktivitas dan hasil belajar siswa. Rangkaian siklus ini dirancang dengan

tujuan untuk menghasilkan perubahan positif dalam dinamika pembelajaran serta memastikan adanya peningkatan yang terukur dalam capaian hasil belajar siswa setelah implementasi metode yang telah diterapkan.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan pembelajaran ekonomi. Di SMAN 19 Garut, nilai KKM untuk mata pelajaran ekonomi adalah 70. Standar tersebut bermakna bahwa agar seorang siswa dianggap kompeten dalam memahami materi yang diajarkan, perolehan nilai minimal yang dipersyaratkan adalah 70. Persentase siswa yang mencapai nilai di atas angka 70 menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran. Jika sebagian besar siswa mencapai atau bahkan melampaui nilai KKM, situasi ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa mampu menguasai materi yang diajarkan. Sebaliknya, jika proporsi siswa yang mencapai nilai melampaui standar KKM tergolong rendah, hal ini mengindikasikan adanya tantangan dalam implementasi pembelajaran yang perlu dianalisis dan diatasi.

Penggunaan TSTS dalam pembelajaran ekonomi menghasilkan peningkatan signifikan hasil belajar siswa dari siklus I ke II. Pada siklus I, skor persentase nilai hasil belajar siswa adalah 57%, yang menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan dalam penerapan pembelajaran. Namun, setelah guru mengoptimalkan penerapan metode TSTS di siklus II, skor persentase hasil belajar siswa meningkat menjadi 86%, yang menunjukkan keberhasilan dalam pengelolaan pembelajaran dan penerapan metode yang lebih efektif. Kenaikan yang berarti ini memperlihatkan bahwa metode pembelajaran TSTS mampu mendorong siswa untuk lebih giat dalam alur pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman dan keikutsertaan siswa dalam materi yang diajarkan. Selain itu, keberhasilan guru dalam mengelola kelas, menyampaikan materi secara menarik, dan mengaktifkan partisipasi siswa secara optimal tercermin dalam hasil ini.

Tingginya skor persentase hasil belajar siswa pada siklus II, yaitu 86% yang melebihi KKM, menjadi bukti keberhasilan pembelajaran ekonomi pada siklus tersebut dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Fakta ini menunjukkan bukti bahwa metode yang diterapkan berkontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan produktif.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa metode "*Two Stay Two Stray* (TSTS)" berhasil secara signifikan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X SMAN 19 Garut. Peningkatan keaktifan siswa dari 56% ke 86% (melebihi target 70%) menunjukkan TSTS membuat siswa lebih aktif dan terlibat. Selain itu, peningkatan signifikan juga terjadi pada hasil belajar siswa, dari 57% (siklus I) menjadi 86% (siklus II), membuktikan efektivitas TSTS dalam meningkatkan pemahaman materi ekonomi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar metode TSTS diterapkan pada mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan yang berbeda untuk menguji apakah metode ini dapat memberikan hasil yang konsisten di berbagai konteks. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas fokus pada variabel lain yang penting, seperti kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi, yang juga penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan sampel yang lebih besar dan pendekatan kualitatif, seperti wawancara atau jurnal reflektif siswa, dapat memberikan informasi lebih mendalam tentang pengalaman dan persepsi siswa terhadap metode TSTS, yang pada gilirannya dapat memperkaya analisis hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Anni, Chatharina, dkk. 2009. Psikologi Belajar. Semarang. UNNES Press

Abdurrahman, Mulyono (2003). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta

Dahar, Rw. (2011). Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Erlangga

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. PT Rineka Cipta

Dimyati, dan Mudjiono. 2009. Belajara dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik, Omar. 2009. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendektan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara

Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia

Harmaningsih. 2008. Faktor-Faktor Yang Mepengaruhi Hasil Belajar. (http://harmaningsih.blogspot.com/2008/ 08/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html) diakses pada tanggal 26 Februari 2022

Hidayahtullah. 2012. Ciri-Ciri Belajar. (http://pgri- lebak-org/artikel/121-ciri-ciri-belajar.html) diakses pada tanggal 26 Februari 2022

Khoirumas. 2012. Pengertian Aktivitas Guru. (http://id.shvoong.com/social- sciences/education/2253628-pengertian-aktivitas-guru) diaksespada tanggal26 Pebruari 2024.